

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PETANI  
TERHADAP PERANAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA PASAR  
TERUSAN**

**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING FARMERS' PERCEPTIONS ON THE  
ROLE OF RICE FARMING GROUP IN PASAR TERUSAN VILLAGE**

**Epit Erwandri<sup>1)1</sup>, Sri Harimurti<sup>2</sup>, Firna Varina<sup>3</sup>, Roosseno<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>*Program Studi Agribisnis Universitas Graha Karya Muara Bulian*

**ABSTRACT**

Pasar Terusan Village has a farmer group that cultivates rice paddy farming. The development of farmer groups is directed at the implementation of the agribusiness system and increasing the participation of farmers to members and to other communities by fostering cooperation between farmers and other parties in developing their farms. Therefore, the purpose of this study is to identify and analyze factors that influence farmers' perceptions of the role of rice farmer groups in Pasar Terusan Village. Quantitative and qualitative descriptive research methods are used through survey techniques. Descriptive analysis is used through multiple linear regression approaches. The results showed that (1) the influencing factors were Age (X1), Education (X2), land area (X3), length of farming (X4), access to information (X5), member involvement (X6). (2) The result of the Coefficient of Determination (R) Test from multiple linear regression analysis that R is 0.455 or 45.5%, which means that the independent variables in the model are able to explain the dependent variables by 45.5%. The results of Test F show that the independent variables together have a significant effect on the dependent variable. The results of the T Test show that Age (X1), access to information (X5), and member involvement (X6) significantly affect farmers' perceptions of the role of rice farmer groups (Y).

**Key-words:** *Farmer Perception, Role of Farmer Groups, Rice Fields*

**INTISARI**

Desa Pasar Terusan memiliki kelompok tani yang mengusahakan usahatani padi sawah. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani kepada anggota maupun kepada masyarakat lainnya dengan menumbuhkan kembangkan kerjasama antar petani dengan pihak lain dalam mengembangkan usahatannya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah di Desa Pasar Terusan. Digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui teknik survei. Digunakan analisis deskriptif melalui pendekatan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu Umur (X1), Pendidikan (X2), luas lahan (X3), lamanya berusahatani (X4), akses informasi (X5), keterlibatan anggota (X6). (2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) dari analisis regresi linier berganda bahwa R sebesar 0,455 atau 45,5% yang artinya bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel – variabel dependent sebesar 45,5%. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Hasil Uji T menunjukkan bahwa Umur (X1), akses informasi (X5), dan Keterlibatan anggota (X6) mempengaruhi secara signifikan terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y).

Kata kunci: Persepsi Petani, Peran Kelompok Tani, Padi Sawah

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Epit Erwandri, Email: epitkampus@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pangan sebagai kebutuhan pokok manusia senantiasa memiliki tingkat permintaan yang tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Semakin banyak penduduk disuatu wilayah, maka permintaan pangan akan semakin tinggi. Padi atau beras merupakan komoditas pertanian yang bernilai ekonomi cukup tinggi untuk menjaga ketahanan pangan (stabilitas harga) agar tidak terjadi inflasi (Kementan, 2021).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tanaman pangan terutama padi sawah yang masih banyak diminati oleh masyarakat. Tahun 2021 luas panen sepanjang Januari hingga September 2021 sekitar 235,79 ribu ton GKG, atau bisa dikatakan mengalami penurunan sekitar 64,96 ribu ton GKG (21,60 %) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 300,73 ribu ton GKG (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2021).

Kabupaten Batang Hari adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi dan merupakan Kabupaten penghasil padi sawah. Kecamatan Muara Bulian memiliki produktivitas padi yang tertinggi yaitu 4,86 ton/ha dan diikuti oleh Kecamatan Maro Sebo Ulu, Mersam dan Pelayung, sedangkan Kecamatan Bajubang termasuk kedalam kecamatan yang produktivitas padi yang terendah yaitu 4,46 ton/ha (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batang Hari, 2021). Kecamatan Muara Bulian terdiri dari 20 desa, dimana 9 desa mengusahakan padi sawah. Desa – desa tersebut adalah Desa Rantau Puri, Tenam, Pasar Terusan, Napal Sisik, Malapari, Pelayangan Rambahan, Teratai, Bajubang Laut dan Rengas Condong. Produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Muara Bulian dengan sentra lokasi di Desa Pasar Terusan dan Desa Malapari (Harimurti, et al. 2022). Desa Pasar Terusan memiliki tingkat produksi

tertinggi di wilayah Kecamatan Muara Bulian yaitu 6.090 ton dengan produktivitas 6,46 ton/ha.

Desa Pasar Terusan memiliki kelompok tani yang mengusahakan usahatani padi sawah. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani kepada anggota maupun kepada masyarakat lainnya dengan menumbuhkan kembangkan kerjasama antar petani dengan pihak lain dalam mengembangkan usahatannya. Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas.

Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kerjasama selanjutnya diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Salam, et al. 2017)

Keterlibatan petani dalam kegiatan kelompok tani sangat terkait pada persepsi seseorang terhadap kelompoknya, kondisi semacam itu harus dengan sengaja ditumbuhkan melalui peranan kelompok tani. Persepsi merupakan hal yang sangat menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda tentang sesuatu hal termasuk juga persepsi anggota terhadap suatu kelompok, sehingga perlu digali informasi tentang bagaimana pandangan anggota kelompok terhadap kelompoknya.

Penelitian terkait faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah yaitu: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap

Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Suharyanto, *et al.* 2017), Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik (Hadi, *et al.* 2019), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Padi Sawah (Pakraini, 2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Inovasi Sayuran Hidroponik (Fernando, *et al.* 2022), Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani (Galang, 2022). Berbagai hasil penelitian tersebut belum mengungkapkan bagaimana persepsi petani terhadap peran kelompok tani dalam mendukung peningkatan kapasitas petani untuk mengakses informasi dan terlibat dalam kelompok tani. Oleh karena itu, penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peran kelompok tani ini sangat penting untuk dilakukan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1. mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi sawah tentang peranan kelompok tani di Desa Pasar Terusan; 2. menganalisis faktor – faktor tersebut mempengaruhi persepsi petani padi sawah tentang peranan kelompok tani di Desa Pasar Terusan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (Singarimbun, *et al.* 1987). Penelitian ini telah dilakukan dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2022 di Desa Pasar Terusan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan terdapat kelompok tani yang mengusahakan padi sawah.

Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lokasi penelitian, yaitu dari petani padi di Desa Pasar Terusan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan tanaman pangan. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa studi kepustakaan literatur dan wawancara.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple random sampling*). Cara ini dilakukan karena populasi homogen dimana seluruh petani yang menjadi populasi adalah petani padi, sehingga semua petani mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan sampel di Desa Pasar Terusan dengan metode Slovin sehingga di dapat sampel sebanyak 89 petani. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dimiliki oleh populasi.

Metode analisis data yang telah dikumpulkan diteliti dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa karakteristik petani padi dilakukan melalui proses penyaringan data, penggolongan dan penyimpulan. Dalam proses analisis data kualitatif, setiap interpretasi logis atas data akan dilengkapi dengan data - data kuantitatif sepanjang data tersebut dapat mendukung, mempertajam dan memperjelas interpretasi. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan identifikasi kuantitatif sedangkan untuk menjawab tujuan kedua digunakan *Regresi Linear Berganda* (RLB).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Karakteristik Petani**

##### **Umur**

Berdasarkan penelitian, karakteristik petani responden berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian. kelompok umur tertinggi pada kisaran umur 33-38 tahun yaitu sebanyak 43 orang (48,31%) dan diikuti dengan umur 27 – 32 tahun sebanyak 13 orang (14,61%) , sedangkan kelompok umur terendah berada pada kelompok umur 62-67 tahun sebanyak 3 orang (3,37%).

##### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. jumlah tertinggi petani sampel berada pada tingkat pendidikan tamat SLTP /Sederajat yaitu 38 orang (42,69%), Tamat SD/ Sederajat sebesar 34 orang (38,20%) dan Tamat SLTA/ Sederajat sebesar 17 orang (19,10%). Berdasarkan tingkat pendidikan petani, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara keseluruham masih relatif rendah karena sebagian besar pendidikan SD dan SLTP sederajat.

### **Lamanya Berusaha Tani**

Pengalaman usahatani akan mempengaruhi tingkat keberhasilan usahatani yang dikelola petani. Pengalaman petani berperan sekali dalam mengambil keputusan. lamanya berusaha tani tertinggi berada pada 2-3 tahun sebanyak 52 orang (58,43%) sedangkan yang terendah berada pada 8-9 tahun dan 10-11 tahun sebanyak 2 orang (2,24%).

### **Luas Lahan**

Penggunaan lahan biasanya meliputi segala jenis kenampakan dan dikaitkan dengan aktivitas manusia dalam memanfaatkan lahan. Penggunaan lahan merupakan aspek penting karena penggunaan lahan mencerminkan tingkat peradapan manusia yang menghuninya. luas lahan yang dimiliki petani tertinggi 1 Ha sebanyak 38 orang (42,69%), kemudian dilanjutkan dengan luas lahan 0,5 Ha sebanyak 18 orang (20,22%) dan luas lahan 2 Ha sebanyak 17 orang (19,10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan yang cukup sedikit.

### **Analisis data**

#### **Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 25. Untuk mengetahui persamaan regresi linier berganda dalam

penelitian ini dilakukan uji statistik dan dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS didapatkan:

$$Y = 9,276 + 0,082 X_1 + 0,139 X_2 + 0,172 X_3 + 0,149 X_4 + 0,998 X_5 + 1,259 X_6$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 9,276. Hal ini berarti jika keseluruhan variabel yang diteliti (umur, pendidikan, luas lahan, lamanya berusaha tani, akses terhadap informasi, dan keterlibatan anggota dalam kegiatan) memiliki nilai sama dengan nol (0).
- b. Nilai koefisien umur (b1) sebesar 0,082. Hal ini berarti jika variabel umur naik satu satuannya, maka akan meningkatkan nilai persepsi anggota tentang peranan kelompok tani sebesar 0,082 satuan.
- c. Nilai koefisien pendidikan (b2) sebesar 0,139. Hal ini berarti jika variabel pendidikan naik satu satuannya, maka akan meningkatkan nilai persepsi anggota tentang peranan kelompok tani sebesar 0,139 satuan.
- d. Nilai koefisien luas lahan (b3) sebesar 0,172. Hal ini berarti jika variabel luas lahan naik satu satuannya, maka akan meningkatkan nilai persepsi anggota tentang peranan kelompok tani sebesar 0,172 satuan.
- e. Nilai koefisien lamanya berusaha tani (b4) sebesar 0,149. Hal ini berarti jika variabel lamanya berusaha tani naik satu satuannya, maka akan meningkatkan nilai persepsi anggota tentang peranan kelompok tani sebesar 0,149 satuan.
- f. Nilai koefisien akses terhadap informasi (b5) sebesar 0,998. Hal ini berarti jika variabel akses terhadap informasi naik satu satuannya, maka akan meningkatkan nilai persepsi anggota tentang peranan kelompok tani sebesar 0,998 satuan.

g. Nilai koefisien keterlibatan anggota dalam kegiatan (b6) sebesar 1,259. Hal ini berarti jika variabel keterlibatan anggota dalam kegiatan naik satu satuannya, maka akan meningkatkan nilai persepsi anggota tentang peranan kelompok tani sebesar 1,259 satuan.

### Uji R-Square

Koefisien determinasi (R-square) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak. Hasil koefisien determinasi (R-square) yang dilakukan menunjukkan bahwa Umur (X1), Pendidikan (X2), luas lahan (X3), lamanya berusahatani (X4), akses informasi (X5), keterlibatan anggota (X6) akan diikuti oleh variabel independen persepsi petani tentang peranan kelompok tani (Y) yang diukur menggunakan R square sebesar 0,455. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel – variabel dependent sebesar 45,5%. Sisanya 54,5% (100%-45,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji F

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 11,388 dan F tabel sebesar 3,95 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung (11,388) > Ftabel (3,95) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, terima  $H_a$  berarti Umur (X1), Pendidikan (X2), luas lahan (X3), lamanya berusahatani (X4), akses informasi (X5), keterlibatan anggota (X6) akan mempengaruhi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent persepsi petani tentang peranan kelompok tani padi sawah (Y).

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil Uji t : a. Umur (X1)

mempengaruhi secara signifikansi terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y); b. Pendidikan (X2) tidak mempengaruhi secara signifikansi terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y); c. luas lahan (X3) tidak mempengaruhi secara signifikansi terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y); d. Lamanya berusaha tani (X4) tidak mempengaruhi secara signifikansi terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y); e. akses informasi (X5) mempengaruhi secara signifikansi terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y); f. Keterlibatan anggota (X6) mempengaruhi secara signifikansi terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y).

### KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 11,388 dan F tabel sebesar 3,95 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga Umur (X1), Pendidikan (X2), luas lahan (X3), lamanya berusahatani (X4), akses informasi (X5), keterlibatan anggota (X6) akan mempengaruhi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y)

Hasil uji t yang diperoleh Umur (X1), akses informasi (X5), dan Keterlibatan anggota (X6) mempengaruhi secara signifikansi terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y). Sedangkan Pendidikan (X2), luas lahan (X3), dan Lamanya berusaha tani (X4) tidak mempengaruhi secara signifikansi terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah (Y).

### DAFTAR PUSTAKA

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batang Hari, 2021. Luas Panen,

- Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang Hari Pada Tahun 2021.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2021. Produksi padi tahun 2021. Jambi
- Fernando, H., Edison, E., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Inovasi Sayuran Hidroponik Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 5(1), 91-103.
- Galang, R. L. (2022). Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Padi Di Kota Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat) (Skripsi, Universitas Mataram).
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). Peran kelompok tani dan persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154-168.
- Harimurti, S. Sophia, Erwandri, E., & Asaibani (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10(05), 235-241.
- Kementerian Pertanian, 2021. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020 – 2024, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Pakraini, A. Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Padi Sawah (Kasus: Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang) (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).
- Salam, I., Salahuddin, S., & Saputra, I. (2017). Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Petani Padi Sawah di Desa Meraka Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 19(37), 275495.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., (1987). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta (ID): LP3ES.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suharyanto, N., Arya, N. N., & Mahaputra, K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Provinsi Bali. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 111-124.